

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting dalam mewujudkan proses pembelajaran dan mengembangkan potensi peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Selain itu, pendidikan juga merupakan salah satu kunci utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul diperlukan pendidikan yang berkualitas dengan sistem pendidikan yang tepat sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Kualitas kinerja mengajar guru dapat ditentukan dari kegiatan belajar mengajar yang telah dicapai dan menyangkut keluaran siswa yang dihasilkan. Sebagaimana menurut Garcia, dkk (2014) kinerja mengajar guru merupakan penampilan kerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan bimbingan belajar yang berisi pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi peserta didik.

Kinerja mengajar guru merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Rizal (2012) proses pembelajaran akan berlangsung baik

jika didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi. Hal ini karena merupakan ujung tombak dan pelaksanaan terdepan pendidikan di sekolah dan sebagai pengembang kurikulum. Guru yang memiliki kinerja yang baik dan persepsi positif terhadap profesionalitas kerja akan menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan.

Kompetensi yang dimiliki guru berpengaruh terhadap hasil kinerja mengajar guru. Standar kompetensi guru sekolah dasar sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) di Kota Bandung tahun 2019, diakses dari (<https://npd.kemdikbud.go.id>), kualifikasi guru SD mencapai 60,45 diantaranya nilai rata-rata kompetensi pedagogik 58,79 dan nilai rata-rata kompetensi profesional 66. Dengan data tersebut menggambarkan bahwa kinerja mengajar guru masih rendah dikarenakan kompetensi yang dimiliki guru yaitu kurang dari standar dengan nilai 75. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru yang rendah akan memberikan dampak pada pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Amir & Faridah (2015) tantangan guru masa depan yaitu pertama, guru harus sanggup berkontribusi terhadap peningkatan mutu sumber daya manusia. Kedua, guru harus mampu menjawab tantangan hasil didik. Ketiga, profesionalisme guru harus terekspresikan dalam dimensi-dimensi. Keempat, selalu berusaha menunjukkan sosok guru yang bermutu. Kelima, guru harus senantiasa: membangun dan membentuk siswa yang memiliki orientasi ke depan.

Adapun mengenai kepemimpinan, kepala sekolah memiliki peranan penting dalam memimpin dan membimbing para guru agar mampu mengembangkan potensi guru sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah yang dipimpinnya. Sebagaimana dalam Mulyono (2008, hlm. 143)

“Kepemimpinan kepala sekolah adalah semangat yang menjadi sumber inti gerakan organisasi untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kesempatan di dalam pertemuan yang efektif dengan guru dalam situasi yang menguntungkan. Perilaku kepala sekolah harus mampu mendorong kinerja guru dengan menunjukkan persahabatan, kedekatan, dan perhatian kepada guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok”

Model kepemimpinan transformasional merupakan salah satu yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja mengajar guru. Dengan kepemimpinan transformasional, pemimpin harus mampu meningkatkan motivasi yang tinggi terhadap bawahannya untuk mencapai hasil kerja yang maksimal. Sebagaimana menurut Bass dan Avolio (dalam Muhith dan Setiawan 2013, hlm. 98)

“Kepemimpinan transformasional adalah proses dimana para pemimpin mengambil tindakan untuk meningkatkan kesadaran rekan kerja tentang apa yang benar dan apa yang penting untuk meningkatkan kematangan motivasi kerja. Mereka termotivasi untuk bekerja dan mendorong mereka untuk melampaui kepentingan pribadi dan mencari keuntungan bagi kelompok, organisasi atau masyarakat”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 195 Isola Kota Bandung bahwa permasalahan yang dialami oleh kepala sekolah yaitu keterbatasan waktu/tatap muka, sehingga guru tidak disiplin dalam menjalankan tugasnya. Masalah-masalah tersebut menjadi gambaran terhadap kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam mengelola guru.

Dari permasalahan tersebut, penulis berpendapat bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru. Dengan diterapkan kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah yang menjadikan panutan bagi guru, memotivasinya, mengidentifikasi kebutuhan guru diharapkan dapat berpengaruh pada meningkatnya kualitas kinerja mengajar guru yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Sebagaimana menurut Mulyadi (2016) mengemukakan bahwa kepemimpinan seorang kepala sekolah dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Peran kepemimpinan akan tercermin dari bagaimana guru melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk meneliti seberapa pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka rumusan masalah yang

dapat dijelaskan adalah apakah kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja mengajar guru pada jenjang sekolah dasar? Selanjutnya dari rumusan masalah tersebut dapat dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung?
- b. Bagaimana hasil kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung?
- c. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung.
- b. Untuk mengetahui hasil kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan dalam pengembangan ilmu administrasi pendidikan, terutama terkait dengan pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

1.4.2 Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu beserta wawasan dalam Administrasi Pendidikan terutama terkait dengan pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

b. Bagi sekolah

Diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang bermanfaat bagi kepala sekolah.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi memuat sistematik penulisan skripsi dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Adapun struktur organisasi skripsi sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka, berisi konsep-konsep dan teori-teori yang melandasi penelitian, diperoleh dari buku dan sumber-sumber lain yang mendukung.

BAB III : Metode Penelitian, berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian serta komponen-komponen penelitiannya.

BAB IV : Temuan dan Pembahasan, memuat pengolahan atau analisis data beserta pembahasan atau analisis hasil temuan di lapangan dengan pemaparan dan pembahasan data yang disajikan.

BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.